

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan “sistem bagi hasil” dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif perbankan bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1999, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990,

MUI menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp106.126.382.000.

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992, tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank

Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD aceh, dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU perbankan syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank

Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp273.494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp201.397 Triliun, Rp85.410 Triliun dan Rp110.509 Triliun.

Pada akhir tahun 2003, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang berjumlah 100 mahasiswa. Adapun karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Adapun data jenis kelamin responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, Diakses pada 21 Januari 2021

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Perempuan	69	69%
2	Laki-laki	31	31%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan jumlah 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, sebanyak 69 responden berjenis kelamin perempuan yang mewakili 69% dari jumlah sampel penelitian. Sedangkan sisanya sebanyak 31 responden berjenis kelamin laki-laki dan mewakili 31% dari jumlah sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan nasabah menggunakan perbankan syariah didominasi oleh mahasiswa perempuan.

## 2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Tahun Masuk

Adapun data tahun masuk responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tahun Masuk Responden**

No.	Tahun Masuk	Frekuensi	Presentase
1	2016	61	61%
2	2017	39	39%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan tahun masuk yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan jumlah 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, sebanyak 61 responden masuk pada tahun 2016 yang mewakili 61% dari jumlah sampel penelitian. Sedangkan sisanya sebanyak 39 responden masuk pada tahun 2017 dan

mewakili 39% dari jumlah sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan nasabah menggunakan perbankan syariah didominasi oleh mahasiswa yang masuk pada tahun 2016.

### C. Deskripsi Variabel Penelitian

Kuisisioner telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 20 pertanyaan dan dibagi dalam empat kategori, yaitu:

1. Lima (5) pertanyaan untuk mengetahui pengaruh persepsi.
2. Lima (5) pertanyaan untuk mengetahui pengaruh tingkat keuntungan bagi hasil.
3. Lima (5) pertanyaan untuk mengetahui pengaruh Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank.
4. Lima (5) pertanyaan untuk mengetahui keputusan nasabah menggunakan perbankan syariah.

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah:

**Tabel 4.3**  
**Jawaban Responden Variabel**

VARIABEL	FREKUENSI					RATA-RATA SKOR
	1	2	3	4	5	
X1.1	0	0	35	57	8	3,73
X1.2	0	1	30	56	13	3,81
X1.3	0	1	29	55	15	3,84
X1.4	1	1	35	50	13	3,73
X1.5	1	0	39	56	4	3,62
X2.1	1	0	36	59	4	3,65
X2.2	0	1	29	55	15	3,84
X2.3	1	0	35	57	7	3,69
X2.4	0	0	32	57	11	3,79
X2.5	0	0	31	63	6	3,75
X3.1	0	0	31	54	15	3,84
X3.2	0	0	29	57	14	3,85
X3.3	0	0	29	59	12	3,83
X3.4	1	1	38	57	3	3,6

X3.5	0	2	37	53	8	3,67
Y.1	0	1	32	48	19	3,85
Y.2	5	4	46	37	8	3,39
Y.3	0	0	29	50	21	3,92
Y.4	0	1	27	47	25	3,96
Y.5	0	0	34	43	23	3,89
<b>Jumlah Per Kategori</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>663</b>	<b>1070</b>	<b>244</b>	<b>75,25</b>
<b>TOTAL</b>	<b>2000</b>					

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 0,5% responden memilih kategori 1 (sangat tidak setuju), 0,7% responden memilih kategori 2 (tidak setuju), 33,15% responden memilih kategori 3 (ragu-ragu), 53,5% responden memilih kategori 4 (setuju), dan 12,2% responden memilih kategori 5 (sangat setuju).

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Validitas

Teknik uji validitas item dengan teknik *corrected item-total correlation* yaitu dengan cara mengkolerasikan skor item dengan totalnya dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien item total yang over estimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Pada metode ini tidak perlu memasukkan skor total karena sudah dihitung secara otomatis. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$

maka item dapat dinyatakan valid. Dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  item dinyatakan tidak valid.<sup>2</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Persepsi (X1)	X1.1	0,892	0,1966	Valid
	X1.2	0,896	0,1966	Valid
	X1.3	0,869	0,1966	Valid
	X1.4	0,862	0,1966	Valid
	X1.5	0,795	0,1966	Valid
Tingkat Keuntungan Bagi Hasil (X2)	X2.1	0,807	0,1966	Valid
	X2.2	0,831	0,1966	Valid
	X2.3	0,827	0,1966	Valid
	X2.4	0,824	0,1966	Valid
	X2.5	0,880	0,1966	Valid
Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank (X3)	X3.1	0,867	0,1966	Valid
	X3.2	0,827	0,1966	Valid
	X3.3	0,827	0,1966	Valid
	X3.4	0,694	0,1966	Valid
	X3.5	0,736	0,1966	Valid
Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Y)	Y.1	0,837	0,1966	Valid
	Y.2	0,351	0,1966	Valid
	Y.3	0,824	0,1966	Valid
	Y.4	0,876	0,1966	Valid
	Y.5	0,823	0,1966	Valid

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Kriteria uji reliabilitas dikatakan baik jika memiliki nilai

<sup>2</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi dan Bisnis SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), hal. 70



*Cronbach's Alpha* > 0,60.<sup>3</sup> Menurut Triton dalam bukunya Agus Eko Sujianto, ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Nilai *Alpha Cornbach* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Alpha Cornbach* 0,21 s.d. 0,40 berarti sedikit reliabel.
- c. Nilai *Alpha Cornbach* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Alpha Cornbach* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Alpha Cornbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi (X1)	0,913	Reliabel
Tingkat Keuntungan Bagi Hasil (X2)	0,888	Reliabel
Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank (X3)	0,850	Reliabel
Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah (Y)	0,774	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel persepsi sebesar 0,913, variabel tingkat keuntungan bagi hasil sebesar 0,888, variabel Fatwa MUI tentang keharaman bunga

---

<sup>3</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 23

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 97

bank sebesar 0,850, dan variabel keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan dalam variabel persepsi (X1), variabel tingkat keuntungan bagi hasil (X2), variabel Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3), dan variabel keputusan menggunakan perbankan syariah (Y) adalah reliabel

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji statistik *skewness* dan *kurtosis*, dengan batas toleransi antara -2 s.d. 2.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	100	.0000000	.168	.241	.525	.478
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *skewness* sebesar 0,168 dan diperoleh nilai kurtosis sebesar 0,525. Dari hasil uji

<sup>5</sup> Ade Fauji, *Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov, Zskewness-Zkurtosis, Analisis Grafik*, <https://binabangsa.academia.edu/AdeFauji>, pada tanggal 23 Januari 2021

normalitas dengan tabel *Skewness Kurtosis* dapat disimpulkan bahwa semua data variabel yaitu persepsi (X1), tingkat keuntungan bagi hasil (X2), Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3), dan keputusan menggunakan perbankan syariah (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai  $VIF < 10,00$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai  $Tolerance \geq 0,10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.<sup>6</sup>

Berdasarkan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Persepsi	0,232	4,315	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Keuntungan Bagi Hasil	0,212	4,711	Tidak terjadi multikolinieritas

<sup>6</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 15

Fatwa MUI tentang Keharaman bunga bank	0,325	3,081	Tidak terjadi multikolinieritas
---	-------	-------	------------------------------------

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel persepsi (X1) memperoleh nilai VIF sebesar  $0,232 < 10,00$  dan nilai *Tolerance* sebesar  $4,315 > 0,10$ , variabel tingkat keuntungan bagi hasil (X2) memperoleh nilai VIF  $0,212 < 10,00$  dan nilai *Tolerance* sebesar  $4,711 > 0,10$ , variabel Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3) memperoleh nilai VIF sebesar  $0,325 < 10,00$  dan nilai *Tolerance* sebesar  $3,081 > 0,10$ . Dari nilai VIF dan *Tolerance* ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.<sup>7</sup> Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas datau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

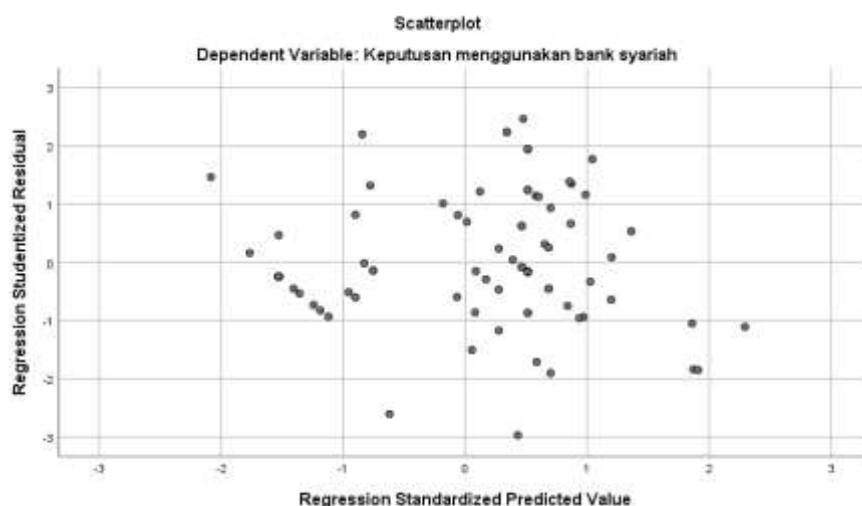
---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 79

4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>8</sup>

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil uji Heterokedastisitas**



Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Dari pola gambar *scatterplot* model di atas, maka model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas, karena penyebaran titik-titik tidak berpola dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika nilai  $DW < dU < DW < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji autokorelasi yang disajikan pada tabel di bawah ini:

---

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014), hal. 186-187

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.735	1.432	1.816

a. Predictors: (Constant), Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank, Persepsi, Tingkat keuntungan bagi hasil

b. Dependent Variable: Keputusan menggunakan bank syariah

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,816 dan untuk mendapatkan nilai dU harus melihat tabel DW dengan menggunakan  $(k : n) ; (3 : 100)$  maka nilai dU adalah  $(dU < DW < 4 - dU) = (1,736 < 1.816 < 2,264)$ , maka kesimpulannya data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masalah untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel harus bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tidak bebas (*dependent*).<sup>9</sup>

Berdasarkan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

---

<sup>9</sup> Agus Widarjon, *Analisis Statistika Multivariant Terapan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), hal. 56

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.674	1.120		.601	.549
	Persepsi	.518	.105	.420	3.120	.000
	Tingkat keuntungan bagi hasil	.686	.120	.640	5.698	.000
	Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank	.410	.100	.373	4.102	.000

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan bank syariah

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,674 + (-0,118) X1 + 0,686 X2 + 0,410 X3 + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 0,674 menyatakan bahwa jika nilai variabel Persepsi (X1), tingkat keuntungan bagi hasil (X2), dan Fatwaa MUI tentang keharaman bunga bank (X3) sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai keputusan menggunakan perbankan syariah (Y) yaitu sebesar 0,674.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar -0,118 menyatakan bahwa penurunan sebesar 1 satuan persepsi akan meningkatkan keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar -0,118. Dan sebaliknya jika persepsi naik sebesar 1 satuan persepsi maka akan menurunkan keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar -0,118.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,686 menyatakan bahwa penurunan 1 satuan tingkat keuntungan bagi hasil akan menurunkan keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar 0,686. Dan sebaliknya jika tingkat keuntungan bagi hasil naik sebesar 1 satuan tingkat keuntungan bagi hasil, maka akan meningkatkan keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar 0,686.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,410 menyatakan bahwa penurunan 1 satuan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank akan menurunkan keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar 0,410. Dan sebaliknya jika Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank naik sebesar 1 satuan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank, maka akan meningkatkan keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar 0,410.
- e. Tanda (+) menunjukkan hubungan searah dan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan dependen (Y).

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara simultan variabel bebas (persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank) terhadap variabel terikat (keputusan menggunakan perbankan syariah). Pada F tabel diketahui  $df_{1-k-1} = 2$  dan  $df_{2-n-k} = 97$ , maka nilai F tabel yaitu 3,09. Dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:



- 1) Dengan melihat nilai signifikan
  - a) Jika nilai sig. > 0,05 maka Terima  $H_0$
  - b) Jika nilai sig. < 0,05 maka Tolak  $H_0$
- 2) Dengan melihat nilai F-hitung
  - a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Tolak  $H_0$
  - b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Terima  $H_0$

Berikut hasil output pengujian uji F pada SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.239	3	189.413	92.419	.000 <sup>b</sup>
	Residual	196.751	96	2.049		
	Total	764.990	99			

a. Dependent Variable: Keputusan menggunakan bank syariah

b. Predictors: (Constant), Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank, Persepsi, Tingkat keuntungan bagi hasil

Sumber : Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara simultan antara persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah.

$H_4$  = Ada pengaruh secara simultan antara persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah.

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_4$  teruji, yaitu persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 92,419 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,95 yang diperoleh dengan  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 100-3 = 97$ . Maka  $F_{hitung} 92,419 > F_{tabel} 3,09$  yang berarti bahwa persepsi, tingkat keuntungan bagi hasil, dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Hal tersebut berarti  $H_4$  teruji.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara visual terhadap variabel dependen. Pada tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% maka  $df_{n-k} = df_{100-3} = 97$ , maka nilai t tabel sebesar 1,984. Dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat nilai signifikan
  - a) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka Terima  $H_0$
  - b) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka Tolak  $H_0$
- 2) Dengan melihat nilai t-hitung
  - a) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Terima  $H_0$

b) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Tolak  $H_0$ <sup>10</sup>

Berikut hasil output pengujian uji t pada aplikasi SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig
Persepsi	3,120	1,985	0,000
Tingkat Keuntungan Bagi Hasil	5,698	1,985	0,000
Fatwa MUI tentang Keharaman bunga bank	4,102	1,985	0,000

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengaruh persepsi (X1) terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah (Y)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh persepsi terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah

$H_1$  = Ada pengaruh persepsi terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 100 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 96 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ .

Akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Jika dibandingkan, nilai

---

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 138

$t_{hitung}$  sebesar  $| 3,120 | >$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985, sehingga menunjukkan bahwa persepsi (X1) mempunyai hubungan searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah.

2) Pengaruh tingkat keuntungan bagi hasil (X2) terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah (Y)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh tingkat keuntungan bagi hasil terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah

$H_2$  = Ada pengaruh tingkat keuntungan bagi hasil terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas  $(n-k-1)$ , dimana n jumlah data sebesar 100 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 96 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ . Akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Jika dibandingkan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $| 5,698 | >$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985, sehingga menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bagi hasil (X2) mempunyai hubungan searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Jadi tingkat keuntungan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah.

3) Pengaruh Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3) terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah (Y)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah

$H_3$  = Ada pengaruh Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah

Dalam uji t ini digunakan derajat bebas (n-k-1), dimana n jumlah data sebesar 100 dan k adalah jumlah variabel bebas berjumlah 4, maka diperoleh nilai df sebesar 96 dan taraf signifikan digunakan 5% dengan uji hipotesis 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$ . Akan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Jika dibandingkan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $| 4,102 | >$  Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985, sehingga menunjukkan bahwa Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3) mempunyai hubungan searah dengan Y. Dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Jadi Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung keeratan variabel persepsi (X1), tingkat keuntungan bagi hasil (X2), dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3) yang berpengaruh terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu maka pengaruh variabel independen, yaitu persepsi

(X1), tingkat keuntungan bagi hasil (X2), dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3) terhadap variabel dependen, yaitu keputusan menggunakan perbankan syariah (Y) semakin kuat, dan begitu pula sebaliknya.

Berikut hasil output pengujian *R Square* pada SPSS 26 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.735	1.432

a. Predictors: (Constant), Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank, Persepsi, Tingkat keuntungan bagi hasil

Sumber: Diolah Peneliti dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,735 atau 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu persepsi (X1), tingkat keuntungan bagi hasil (X2), dan Fatwa MUI tentang keharaman bunga bank (X3) berkontribusi bersama-sama sebesar 73,5% terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,265 atau 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari hubungan antar kedua variabel kuat karena nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1.